

**Hubungan Perokok dan Riwayat Keluarga dengan Kejadian
Hipertensi Pada Pasien di Poli Penyakit Dalam
Rumah Sakit Tingkat II Iskandar Muda
Banda Aceh**

*Relationship of Smokers and Family History with the Event of
Hypertension in Patients in Disease Poly in Level II Hospital
Iskandar Muda Banda Aceh*

Yusmaniar¹, Faradilla Safitri²

^a Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

^a Program Studi D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

*Corresponding Author : faradilla@uui.ac.id

Abstrak

Hipertensi menjadi masalah kesehatan *the silent killer* karena tidak terdapat terdapat tanda-tanda atau gejala yang dapat dilihat dari luar dan merupakan penyebab utama dari kematian kardiovaskular. Berdasarkan data Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Tingkat II Iskandar Muda pada tahun 2020 jumlah pasien yang mengalami hipertensi sebanyak 562 kasus dan tahun 2021 yaitu sebanyak 602 kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Perokok dan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Tingkat II Iskandar Muda Banda Aceh. Metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, populasi penelitian diperoleh pada saat pengumpulan data penelitian sebanyak 89 orang dan sampel dengan yang sesuai kriteria diambil secara *accidental sampling* sebanyak 68 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Pengumpulan data penelitian ini telah dilaksanakan dari tanggal 6 - 10 Juni 2022 di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Tingkat II Iskandar Muda Banda Aceh. Analisis data secara univariat bivariat. Hasil penelitian analisis univariat diperoleh dari 68 responden yang mengalami hipertensi sebanyak 51 (75.0%), responden yang merokok sebanyak 52 (76.4%) dan responden yang memiliki riwayat keluarga mengalami hipertensi sebanyak 53 (77.9%). Analisis bivariat variabel perokok ($p\text{-value} = 0.024$), dan riwayat keluarga ($p\text{-value} = 0.000$). Kesimpulan penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara perokok dan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi pada pasien Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Tingkat II Iskandar Muda Banda Aceh. Saran bagi petugas kesehatan dapat memberikan penanganan secara tepat bagi pasien penderita hipertensi dan memberikan edukasi kepada seluruh pasien yang berkunjung ke poli penyakit dalam tentang bahaya hipertensi dan merubah kebiasaan tidak baik menjadi perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit hipertensi.

Kata Kunci : hipertensi, perokok, riwayat keluarga

Abstract

Hypertension is a health problem, the silent killer because there are no signs or symptoms that can be seen from the outside and is the main cause of cardiovascular death. Based on data from the Internal Medicine Poly Hospital of Iskandar Muda Level II, in 2020 the number of patients with hypertension was 562 cases and in 2021 there were 602 cases. The purpose of this study was to determine the relationship between smokers and family history with the incidence of hypertension in patients at the Internal Medicine Polyclinic, Iskandar Muda Hospital, Banda Aceh. Analytical research method with a cross sectional approach, the research population obtained at the time of collecting research data as many as 89 people and samples with the appropriate criteria were taken by accidental sampling as many as 68 people. The research instrument used a questionnaire by means of interviews. The data collection of this research was carried out from 6 - 10 June 2022 at the Internal Medicine Polyclinic of the Iskandar Muda Hospital, Banda Aceh. Data analysis was univariate bivariate. The results of the univariate analysis were obtained from 68 respondents who had hypertension as many as 51 (75.0%), respondents who smoked as many as 52 (76.4%) and respondents who had a family history of hypertension as many as 53 (77.9%). Bivariate analysis of smoking variables (p -value = 0.024), and family history (p -value = 0.000). The conclusion of this study is that there is a significant relationship between smokers and family history with the incidence of hypertension in patients at the Internal Medicine Polyclinic, Iskandar Muda Hospital, Banda Aceh. Suggestions for health workers can provide appropriate treatment for patients with hypertension and provide education to all patients who visit the internal medicine clinic about the dangers of hypertension and change bad habits into clean and healthy living behavior to avoid hypertension.

Keywords: *hypertension, smoker, family history*

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme, penyakit jenis ini bertanggungjawab terhadap sedikitnya 70% kematian di dunia. Meskipun tidak dapat ditularkan, lemahnya pengendalian faktor risiko dapat berpengaruh terhadap peningkatan kasus setiap tahun. Hal ini sejalan dengan hasil riset kesehatan dasar yang menunjukkan kecenderungan peningkatan prevalensi PTM salah satunya adalah hipertensi (Kemenkes RI, 2021).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi medis kronis dimana tekanan darah di arteri meningkat yaitu sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg, yang mengharuskan jantung bekerja lebih keras dari biasanya untuk mengalirkan darah melalui pembuluh darah (Angraeni, 2020).

Hipertensi merupakan penyebab utama dari kematian kardiovaskular, yang mempengaruhi lebih banyak dari satu miliar orang diseluruh dunia dengan dua

pertiga kejadian hipertensi ini berada pada negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Prevalensi kejadian hipertensi di dunia berkisar antara 20% hingga 45%. Pada tahun 2019 hingga tahun 2020 adanya penurunan kejadian hipertensi sebesar 11% hal ini dampak dari disrupsi pandemic Covid-19 pada sistem kesehatan. Beberapa negara telah mengeluarkan kebijakan tentang hipertensi sebagai prioritas kesehatan masyarakat (WHO, 2021).

Berdasarkan Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar di Indonesia tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi menurut karakteristik ditemukan hipertensi terjadi paling banyak pada kelompok umur 75 tahun keatas sebesar 69,53%, jenis kelamin perempuan sebesar 36,85%, pendidikan rendah 51,55%, tidak bekerja 39,73% dan tempat tinggal di perkotaan 34,43%. Hasil Riskesdas 2018 terlihat pula bahwa dari 34 provinsi yang ada Indonesia, Provinsi Aceh menempati urutan ke 27 penduduk yang mengalami hipertensi dengan persentase sebesar 26,45% (Kemenkes RI, 2019).

Pada tahun 2020, jumlah penderita hipertensi di Aceh yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 385,813 atau 32.0%. terdapat 4 kabupaten/kota yang cakupannya mencapai 100% yaitu Aceh Tenggara, Aceh Barat Daya, Aceh Tamiang dan Kota Sabang (Dinkes Aceh, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Tingkat II Iskandar Muda pada tahun 2020 jumlah pasien yang mengalami hipertensi sebanyak 562 kasus dan terjadi peningkatan jumlah kejadian hipertensi tahun 2021 yaitu sebanyak 602 kasus.

Faktor risiko dari penyakit hipertensi dibagi menjadi dua golongan yaitu yang tidak dapat dimodifikasi seperti umur, jenis kelamin, pendidikan dan genetika, sedangkan faktor risiko hipertensi yang dapat dimodifikasi seperti status gizi, gaya hidup, merokok, konsumsi kafein, alkohol, kurang aktifitas fisik, pola makan yang buruk, konsumsi garam, kelebihan kadar lemak dalam tubuh dan stres (Patricia, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang melakukan pemeriksaan di poli penyakit dalam Rumah Sakit Tingkat II Iskandar Muda Banda Aceh pada saat pengumpulan data penelitian sebanyak 89 orang. Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria yaitu responden berjenis kelamin laki-laki, sehingga jumlah sampel yang diambil pada saat pengumpulan data penelitian secara *accidental sampling* sebanyak 68 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Pengumpulan data penelitian ini telah dilaksanakan dari tanggal 6 - 10 Juni 2022 di

Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Tingkat II Iskandar Muda Banda Aceh. Pengolahan data menggunakan komputer melalui proses *editing, coding, transferring dan tabulating*. Analisis data dengan dua cara yaitu analisis univariat dan bivariate dengan menggunakan *uji chi square test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi, Perokok dan Riwayat Keluarga pada Pasien di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Tingkat II Iskandar Muda Banda Aceh

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Hipertensi		
	a. Ya	51	75.0
	b. Tidak	17	25.0
	Total	68	100.0
2	Perokok		
	a. Ya	52	76.4
	b. Tidak	16	23.6
	Total	68	100.0
3	Riwayat Keluarga		
	a. Ada	53	77.9
	b. Tidak	15	22.1
	Total	68	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 68 responden yang mengalami hipertensi sebanyak 51 orang (75.0%), responden yang merokok sebanyak 52 orang (76.4%) dan responden yang memiliki riwayat keluarga mengalami hipertensi sebanyak 53 orang (77.9%).

Tabel 2
 Hubungan Perokok dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien di Poli Penyakit
 Dalam Rumah Sakit Tingkat II Iskandar Muda
 Banda Aceh

No	Perokok	Hipertensi				Total		P Value
		Ya		Tidak		f	%	
		f	%	f	%			
1	Ya	42	80.8	10	19.2	52	100.0	0.024
2	Tidak	9	56.2	7	43.8	16	100.0	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 52 responden, yang perokok sebanyak 42 (80.8%) mengalami hipertensi, sedangkan dari 16 responden, yang tidak merokok sebanyak 9 orang (56.2%) mengalami hipertensi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.024$, artinya ada hubungan yang signifikan antara perokok dengan hipertensi.

Tabel 3
 Hubungan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien di Poli
 Penyakit Dalam Rumah Sakit Tingkat II Iskandar Muda
 Banda Aceh

No	Riwayat Keluarga	Hipertensi				Total		P Value
		Ya		Tidak		f	%	
		f	%	f	%			
1	Ada	47	88.7	6	11.3	53	100.0	0.000
2	Tidak	4	26.7	11	73.3	15	100.0	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 53 responden, yang memiliki riwayat keluarga mengalami hipertensi sebanyak 47 orang (88.7%) mengalami hipertensi, sedangkan dari 15 responden yang tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi sebanyak 11 orang (73.3%) tidak mengalami hipertensi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.000$, artinya ada hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan hipertensi.

a. Hubungan Perokok dengan Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 52 responden, sebanyak 80.8% perokok mengalami hipertensi dan dengan hasil uji statistik diperoleh p -

value = 0.024, artinya ada hubungan yang signifikan antara perokok dengan hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika, Subakir dan Mirsiyanto tahun 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh, dengan hasil uji statistik *p-value* = 0.027, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara merokok dengan hipertensi dan nilai OR = 2.273, artinya merokok memiliki peluang 2.273 kali terhadap kejadian hipertensi.

Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinurat, Sipayung, dan Marbun tahun 2022 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lalang Kecamatan Medang Deras Batubara, diperoleh hasil bahwa ada hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p* = 0.01.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa Kebiasaan merokok dapat memicu terjadinya hipertensi karena rokok mengandung bahan berbahaya seperti nikotin dan karbon dioksida. Nikotin akan meningkatkan asam lemak dan mengaktifasi trombosit, memicu aterosklerosis dan penyempitan pembuluh darah, sedangkan karbon dioksida akan membuat hemoglobin dalam darah rusak sehingga akan ditampung di membrane pembuluh kapiler dan menyebabkan penebalan dinding pembuluh darah (Muhammadun, 2010).

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian didapatkan pula hasil bahwa dari 16 responden yang tidak merokok sebanyak 9 orang (56.2%) mengalami hipertensi, hal ini dapat terjadi karena dipicu oleh usia dan kebiasaan lain seperti gaya hidup dan aktifitas fisik pasien.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa merokok menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya hipertensi, karena kebiasaan merokok dengan jumlah rokok yang dihisap dalam sehari dan lamanya merokok serta dibarengi pula dengan mengkonsumsi kopi berpengaruh terhadap tekanan darah, dengan demikian perlu dilakukan upaya pada penderita hipertensi yang merokok untuk mengurangi dan menghentikan kebiasaan merokok dan mengikuti program gerakan masyarakat hidup bersih dan sehat, seperti menciptakan lingkungan rumah bebas asap rokok atau melarang anggota keluarga merokok didalam rumah dan bagi penderita hipertensi yang tidak merokok dapat menghindari lingkungan yang terpapar asap rokok, serta membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat.

b. Hubungan Riwayat Keluarga dengan Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 53 responden, yang memiliki riwayat keluarga mengalami hipertensi sebanyak 88.7% mengalami hipertensi dan dengan hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0.000, artinya ada hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidina, Harmani dan Suraya tahun 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi, diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi dengan $p\text{ value} = 0.033$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa genetik merupakan faktor bawaan yang menjadi pemicu timbulnya hipertensi, terutama hipertensi primer. Jika dalam keluarga seseorang ada yang hipertensi, ada 25% kemungkinan orang tersebut terserang hipertensi. Apabila kedua orang tua mengidap hipertensi, kemungkinan menderita hipertensi naik menjadi 60% (Suiroka, 2018).

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh pula hasil bahwa dari 15 responden yang tidak memiliki riwayat keluarga mengalami hipertensi terdapat 4 orang (26.7%) mengalami hipertensi, hal ini dapat dipicu oleh faktor lain seperti usia, gaya hidup yang tidak sehat dan faktor lainnya.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa memiliki keluarga yang mengalami hipertensi baik itu ayah, ibu, kakek dan nenek dapat menjadi salah satu faktor yang tidak dapat dirubah sehingga mengalami hipertensi, namun kejadian ini dapat dikurangi apabila seseorang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti konsumsi makanan yang bergizi baik, melakukan aktifitas fisik yang sesuai dengan kebutuhan, menghindari stress, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perokok ($p\text{-value} = 0.024$), dan riwayat keluarga ($p\text{-value} = 0.000$) dengan kejadian hipertensi pada pasien di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Tingkat II Iskandar Muda Banda Aceh.

SARAN

Disarankan bagi petugas kesehatan dapat memberikan penanganan secara tepat bagi pasien penderita hipertensi dan memberikan edukasi kepada seluruh pasien yang berkunjung ke poli penyakit dalam tentang bahaya hipertensi dan merubah kebiasaan tidak baik menjadi perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Angraeni. 2020. *Distribusi Penderita Hipertensi Berdasarkan Faktor Risiko di Puskesmas Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten bulukumba Periode Juli 2019-Juni 2020*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Hasnuddin.

- Dinkes Aceh. 2021. *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.
- Kartika., Subakir dan Mirsiyanto. 2021. *Faktor-faktor Risiko yang Berhubungan dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh*. Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ), Vol 5, No 1 Maret 2021.
- Kemenkes RI. 2019. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta : Katalog Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maulidina., Harmani dan Suraya. 2019. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi*. Jurnal Arkesmas, Vol. 4, No. 1, Juni 2019.
- Muhammadun. 2010. *Hidup Bersama Hipertensi*. Yogyakarta : iN-Books.
- Patricia. 2020. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Utara.
- Sinurat., Sipayung dan Marbun. 2022. *Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lalang Kecamatan Medang Deras Batubara*. Jurnal Ilmu Keperawatan (JINTAN), Vol 2, No 1, Januari 2022. ISSN : 2774-468X.
- Suiroka. 2018. *Penyakit Degeneratif Mengenal, Mencegah dan Mengurangi Faktor Risiko 9 Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- WHO. 2021. *Hypertension Indicators for Improving Quality and Coverage of Service*. Virtual Meeting 1-2 March 2021, report. ISBN : 978-92-4-003712-0. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240037120>.